

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak perang dunia II berakhir, Amerika Serikat telah memegang peran sentral dalam membentuk dan memperkuat sistem perdagangan bebas secara global. Negara ini telah secara aktif mengajak negara-negara di berbagai wilayah seperti Amerika Utara, Eropa, dan Asia untuk bermitra dalam mendorong liberalisasi ekonomi.¹ Salah satu contoh perjanjian perdagangan bebas yang dimiliki Amerika Serikat adalah *North American Free Trade Agreement* (NAFTA), *United States-Korea Free Trade Agreement* (KORUS), *Trans-Pasifik/Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership* (TPP/CPTPP). Wilayah perdagangan bebas adalah sarana yang digunakan oleh negara-negara untuk meningkatkan manfaat dalam kegiatan ekonomi dengan menghilangkan hambatan perdagangan yang menghalangi arus barang dan jasa antar negara. Hambatan perdagangan ini dapat berupa tarif, kuota impor, subsidi, atau peraturan perdagangan lainnya yang membatasi aktivitas perdagangan internasional.² Sistem perdagangan bebas memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan perdagangan internasional, menciptakan

¹ Kardina Hamado and Rahmat Sikky, 2022, *Analisis Kebijakan Demokratisasi Sebagai Instrumen Kekuasaan Dalam Politik Luar Negeri Amerika Serikat*, *Journal of Integrative International Relations*, Vol, 7, No, 2, hal. 157.

² Atih Rohaeti Dariah, 2017, *Perdagangan Bebas : Idealisme Dan Realitas*, *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, Vol, 21, No, 1, hal. 115.

lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan bagi negara-negara yang terlibat. Amerika Serikat telah menggunakan sistem perdagangan bebas untuk memperluas akses pasar bagi produk-produknya ke pasar negara lain.

Amerika Serikat telah terlibat dalam berbagai bentuk kerjasama perdagangan bebas dengan mitra dagangnya di berbagai wilayah baik melalui perjanjian bilateral, trilateral, maupun multilateral.³ Pada penelitian ini berfokus pada aspek trilateral, yang mencakup keterlibatan Amerika Serikat dalam perjanjian perdagangan bebas antara Meksiko dan Kanada yang dikenal sebagai *North American Free Trade Agreement* (NAFTA), yang disepakati pada tahun 1992 dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 1994.⁴ Amerika Serikat melihat bahwa NAFTA memiliki potensi untuk memperluas akses pasar antar ketiga negara. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dalam sektor-sektor ekonomi seperti pertanian, manufaktur, teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dan jasa sehingga dapat menciptakan wilayah perdagangan yang lebih terintegrasi dan saling menguntungkan bagi semua negara anggota.

Dengan adanya NAFTA, tentunya baik Kanada maupun Meksiko keduanya merupakan mitra dagang yang penting bagi Amerika Serikat. Begitu juga sebaliknya. NAFTA telah menjadi alat perdagangan yang digunakan oleh Amerika Serikat selama 22 tahun sejak diberlakukan pada tahun 1994. Namun, setelah Donald Trump terpilih sebagai Presiden Amerika Serikat pada tahun 2016,

³ Didiek Firgiawan Putra, *Pengaruh Regulasi North America Free Trade Area (NAFTA) Terhadap Ekspor Produk Pertanian Meksiko Ke Kanada Dan Amerika Serikat (Tahun 2004-2009)*, Neliti, No.4, Oktober 2014, Universitas Riau, hal. 2.

⁴ Balqis Febryani, *Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Dalam Merenegosiasi North American Free Trade Agreement (NAFTA) Menjadi United States-Mexico-Canada Agreement (USMCA) Pada Masa Kepemerintahan Donald Trump*, Universitas Riau, No.2, Desember 2022, hal. 7.

terjadi perubahan dalam kebijakan luar negeri yang cenderung lebih proteksionisme dan bersifat nasionalis-populis dengan fokus utama pada kepentingan dalam negeri.⁵ Presiden Donald Trump mengkritik kebijakan luar negeri Amerika Serikat pada masa sebelumnya, terutama terkait dengan perjanjian perdagangan bebas seperti NAFTA yang dinilai tidak efektif dan merugikan ekonomi negara. Meskipun perdagangan barang antara Amerika Serikat, Meksiko dan Kanada meningkat satu tahun setelah NAFTA diberlakukan tetapi seiring dengan itu, defisit perdagangan Amerika Serikat dengan kedua negara tersebut juga meningkat. Defisit perdagangan yang berkelanjutan dapat menyebabkan kehilangan lapangan kerja dan berdampak negatif terhadap neraca perdagangan Amerika Serikat.

Di bawah kepemimpinan Presiden Donald Trump, Amerika Serikat berupaya untuk merenegosiasi NAFTA menjadi *United States-Mexico-Canada Agreement* (USMCA). Menurut Trump, renegosiasi NAFTA dinilai sebagai strategi yang paling tepat dan menguntungkan bagi Amerika Serikat untuk mengurangi kerugian dari perjanjian tersebut, sehingga dapat memperbaiki neraca perdagangan Amerika Serikat. Dorongan Trump untuk merenegosiasi NAFTA didasarkan pada faktor lain seperti perjanjian NAFTA sudah tidak relevan dengan perkembangan zaman sehingga perlu diperbarui.⁶ Kebijakan luar negeri dalam perdagangan bebas yang dirancang selama masa kepresidenan Donald Trump

⁵ Otniel Rahadiyan Sumantri, 2021, *Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat: Inisiatif Presiden Donald Trump Dalam Renegosiasi Kesepakatan North America Free Trade Agreements (NAFTA) Menjadi United States-Mexico-Canada Agreements (USMCA)*, Skripsi, Jakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, hal. 4.

⁶ Helsa Eka Putri and Aspin Nur Arifin Rivai, 2019, *Donald Trump, America First, Dan Deglobalisasi: Bagaimana Kelanjutannya?*, Insignia Journal of International Relations, Vol, 6, No, 1, hal. 35.

didasari slogan "*Make America Great Again*" dan dan doktrin politik luar "*America First*" sebagai landasan kebijakan luar negeri. Slogan dan tema ini mencerminkan fokus yang kuat pada kepentingan dan keamanan nasional harus menjadi prioritas utama dalam segala bentuk kebijakan, baik dalam negeri maupun luar negeri. "*America First*" menekankan pentingnya melindungi pekerja Amerika, memperkuat ekonomi dalam negeri, dan memperkuat posisi Amerika dalam perjanjian dagang internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi Amerika Serikat untuk mengurangi defisit perdagangan dengan Meksiko dan Kanada melalui *United States-Mexico-Canada Agreement (USMCA)*?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis terhadap strategi yang diterapkan oleh Amerika Serikat untuk mengurangi defisit perdagangan melalui USMCA pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump. Dengan demikian, diperlukan evaluasi yang cermat dan mendalam terhadap langkah-langkah yang diambil sehingga evaluasi ini akan membantu dalam memahami secara komprehensif bagaimana perjanjian USMCA mempengaruhi neraca perdagangan Amerika Serikat.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, ada dua manfaat utama yang bisa didapatkan dari penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat Akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pemahaman pembaca mengenai topik yang dibahas, serta menjadi dapat sumber referensi bagi para peneliti di masa mendatang. Selain itu, dari temuan-temuan yang diungkapkan dalam penelitian ini, tidak hanya membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut tetapi juga meningkatkan pemikiran kritis dan menginspirasi pengembangan pengetahuan baru dalam Ilmu Hubungan Internasional.

b. Manfaat Praktis

Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat membawa manfaat yang substansial bagi penulis sendiri dalam meningkatkan pemahaman tentang dinamika dan dampak dari implementasi USMCA terhadap neraca perdagangan Amerika Serikat. Selain itu, dapat meningkatkan kemampuan analisis penulis, terutama dalam memahami strategi yang diterapkan oleh Presiden Donald Trump. Dengan demikian, dapat memberikan pengalaman yang komprehensif dalam mengatasi masalah kompleks terkait dunia ekonomi internasional.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk menganalisis penelitian yang telah ada. Untuk membuktikan orisinalitas penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai rujukan sehingga mencegah terjadinya kesamaan. Penelitian terdahulu berfungsi memperkaya informasi terkait penelitian yang dilakukan, karena topik penelitian mungkin memiliki kemiripan kasus sebagai referensi yang diperlukan oleh penulis. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi tambahan informasi untuk penulisan skripsi ini.

Penelitian terdahulu pertama merupakan menggunakan jurnal yang berjudul *Politik Perdagangan Negara-Negara Amerika Utara di Tengah Pesimisme NAFTA* yang ditulis oleh **Demeiati Nur Kusumaningrum** dan **Havidz Ageng Prakoso** di tahun 2022. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengkaji fokus pada memahami politik perdagangan negara-negara Amerika Utara dan kepentingan Amerika Serikat memperbarui perjanjian NAFTA.⁷

Selain tantangan yang dihadapi terkait dengan implementasi NAFTA, terdapat kritik yang ditujukan kepada perjanjian tersebut terkait dengan dampak terhadap aktivitas perdagangan bebas dan investasi, khususnya terhadap alih fungsi lahan pertanian di Meksiko. Dampak ini meliputi eksploitasi tenaga kerja di kawasan industri Maquiladora serta degradasi lingkungan akibat perubahan pola distribusi barang yang melintasi batas negara secara internasional. Meskipun begitu, NAFTA tetap dipandang sebagai elemen kunci atau instrumen penting

⁷ Demeiati Nur Kusumaningrum and Havidz Ageng Prakoso, 2022, *Politik Perdagangan Negara-Negara Amerika Utara Di Tengah Pesimisme NAFTA*, Indonesian Journal of International Relations, Vol, 6, No, 2, hal. 88.

bagi Amerika Serikat dalam memastikan keberlanjutan kapitalisme di Kanada dan Meksiko. Selain itu, kritik juga muncul dari perspektif ekonomi liberal terhadap NAFTA. Namun, upaya untuk mengakhiri dominasi Amerika Serikat dalam perjanjian tersebut tidak memengaruhi posisi Kanada dan Meksiko. Di bawah kepemimpinan Presiden Donald Trump, evaluasi terhadap NAFTA dipaksa oleh kerugian ekonomi yang dialami Amerika Serikat, mendorong Kanada dan Meksiko untuk berpartisipasi dalam pembaharuan perjanjian ini. Akibatnya, terbentuklah USMCA sebagai inisiatif untuk menciptakan perjanjian baru terkait dengan kesejahteraan ekonomi. Dengan demikian, USMCA merevisi beberapa aturan perdagangan dalam kekayaan intelektual dan teknologi digital, produk susu, dan mobil.

Dari perspektif USMCA, Amerika Serikat masih bergantung pada produk pertanian Meksiko, dan Amerika Serikat tetap menjadi pasar terbesar untuk ekspor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kanada. Presiden Trump telah berfokus pada peningkatan ekspor produk Amerika Serikat, termasuk pertanian, manufaktur, dan jasa. Negosiasi ulang NAFTA menghasilkan persyaratan untuk memproduksi setidaknya 75% dari semua produk otomotif di Amerika Utara. Ekspor Meksiko ke Amerika Serikat sangat tinggi, terutama manufaktur, dengan lebih dari 80% barang manufaktur dikirim ke Amerika Serikat. Meskipun Amerika Serikat adalah produsen mobil, Amerika Serikat juga mengimpor sejumlah besar bahan mobil dari produk setengah jadi hingga produk jadi. Meksiko adalah mitra utama produksi mobil Amerika. Sebaliknya,

pemerintah Meksiko masih mengharapkan investasi asing dari perusahaan Amerika Serikat.

Penelitian terdahulu kedua merupakan sebuah Skripsi yang berjudul *Strategi Amerika Serikat Terhadap Kesepakatan North American Free Trade Agreement (NAFTA) Tahun 2017-2018* yang ditulis oleh **Veronica Cindy Irawan** di tahun 2018. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mengkaji tentang alasan dibalik strategi Amerika Serikat yang bersifat proteksionisme. Strategi proteksionisme tersebut muncul karena adanya anggapan bahwa system ekonomi internasional beroperasi berdasarkan prinsip *Zero Sum Game*.⁸

Amerika Serikat telah berperan penting dalam mendorong liberalisasi perdagangan melalui berbagai kebijakan multilateral, termasuk pembentukan *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT). GATT menjadi dasar penting bagi terbentuknya NAFTA. Pada tahun 2017, Amerika Serikat memutuskan untuk merenegosiasi NAFTA dan mengancam akan keluar dari perjanjian ekonomi Amerika Utara tersebut apabila tidak dilakukannya renegosiasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami alasan di balik strategi proteksionisme yang diambil oleh Amerika Serikat dalam konteks ini. Hasil penelitian mengungkap bahwa strategi ini didorong oleh persepsi terhadap sistem ekonomi internasional sebagai *Zero Sum Game*, di mana keuntungan satu pihak dianggap sebagai kerugian bagi pihak lain. Dengan demikian, NAFTA dinilai telah merugikan Amerika Serikat yang ditandai dengan defisit perdagangan, stagnasi pertumbuhan pekerjaan dan

⁸ Veronica Cindy Irawan, 2019, *Strategi Amerika Serikat Terhadap Kesepakatan North American Free Trade Agreement (NAFTA) Tahun 2017- 2018*, Skripsi, Bandung: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Katolik Parahyangan, hal. 1.

upah, serta kebijakan proteksionisme yang diterapkan oleh Kanada. Situasi yang merugikan ini memerlukan tindakan segera untuk mengatasi kerugian tersebut guna melindungi kepentingan nasional. Hal ini tercermin dalam pembentukan USMCA. Konsep merkantilisme dan penekanan pada kepentingan nasional menjadi dasar dari pendekatan ini, yang dipandang sebagai tindakan rasional oleh *American Morning News*. Rasionalitas ini diperkuat oleh keyakinan bahwa kesejahteraan ekonomi suatu negara harus ditempatkan di atas segalanya, karena hal ini memengaruhi kelangsungan hidup negara itu sendiri. Terlebih, bagi Amerika Serikat menjaga masa depan bangsa menjadi prioritas yang lebih tinggi daripada mempertahankan keterbukaan ekonomi internasional.

Penelitian terdahulu ketiga merupakan sebuah Jurnal yang berjudul *Governmental Sources Dalam Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terkait Renegosiasi Kesepakatan North America Free Trade Area (NAFTA)* yang ditulis oleh **Iqbal Ramadhan dan Trias Adelins** di tahun 2021. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada unsur *governmental sources* dapat mempengaruhi proses kebijakan renegosiasi NAFTA.⁹

Presiden Donald Trump, memiliki keinginan untuk melakukan renegosiasi terhadap NAFTA. Motivasi di balik keinginan tersebut terutama berasal dari sumber-sumber pemerintah yang berada di dalam negeri. (*Governmental Sources*). Sebagai contoh, parlemen Amerika Serikat memiliki sifat bilateral dan sistem demokrasi yang menjadi ciri khas negara tersebut. Oleh karena itu, proses

⁹ Iqbal Ramadhan and Trias Adelins, 2021, *Governmental Sources Dalam Kebijakan Luar Kesepakatan North America Free Trade Area*, Jurnal Sosial dan Humaniora Vol, 6, No, 1, hal. 20.

renegosiasi kebijakan yang diajukan oleh Presiden Trump harus melalui proses persetujuan dari kedua kamar legislatif, yaitu Senat dan DPR. Senat, sebagai perwakilan dari 50 negara bagian Amerika Serikat, berperan sebagai mitra konsultatif bagi presiden dalam mengevaluasi dan memberikan masukan terhadap kebijakan yang akan direnegosiasi, yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh rakyat Amerika Serikat. Sementara itu, DPR akan fokus pada aspek substantif dan prosedural untuk memastikan bahwa kebijakan renegosiasi NAFTA secara keseluruhan akan menguntungkan kepentingan nasional Amerika Serikat dalam bidang ekonomi. Peran *House of Representatives* (HoR) juga tak kalah pentingnya dengan Senat, karena HoR merupakan tahapan terakhir dalam proses pembentukan kebijakan renegosiasi NAFTA. Akhirnya, rancangan kebijakan renegosiasi NAFTA harus mendapatkan persetujuan dari kedua kamar legislatif, menunjukkan komitmen bipartisan yang sejalan dengan prinsip-prinsip *checks and balances* yang mendasari sistem politik Amerika Serikat.

Penelitian terdahulu keempat merupakan sebuah Jurnal yang berjudul *Alasan Amerika Serikat Melakukan Renegosiasi North American Free Trade Agreement (NAFTA) ke United States-Mexico-Canada Agreement (USMCA) Tahun 2018* yang ditulis oleh **Bella Hikmatul Maula** di tahun 2018. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada strategi Amerika Serikat dalam membentuk perjanjian perdagangan bebas

baru yaitu USMCA, yang dimaksudkan untuk mengeksklusi pengaruh Cina di ranah internasional.diamati.¹⁰

Era dekonsentrasi menggambarkan peralihan atau perubahan signifikan dalam tatanan sistem internasional yang berdampak besar terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Sebagai kekuatan dunia, Amerika Serikat selalu berupaya memperkuat kehadiran dan pengaruhnya di wilayah regionalnya, seperti yang terlihat dalam pembentukan perjanjian perdagangan bebas USMCA yang didasarkan pada prinsip "*America First*". Sebagai hegemon regional di Amerika Utara, Amerika Serikat memperkenalkan klausul-klausul baru dalam USMCA, termasuk mengenai kekayaan intelektual, mata uang, investasi, dan tenaga kerja. Selain itu, USMCA juga mencerminkan tiga indikator penting. *Pertama*, isu-isu yang dibahas mencakup beragam aspek yang relevan dengan dinamika abad ke-21. *Kedua*, secara geografis, terdapat dorongan untuk integrasi yang lebih dalam di wilayah, yang tercermin dalam komitmen setiap negara terhadap perjanjian baru ini. Negara-negara selama proses renegotiasi menunjukkan komitmen tinggi untuk melindungi nilai-nilai, aturan, dan norma dalam perjanjian baru dengan tujuan mengurangi dampak distorsi kebijakan perdagangan. *Ketiga*, USMCA dirancang untuk merespons ancaman yang datang dari aktor luar. Oleh karena itu, perjanjian ini akan mencakup klausul-klausul baru yang berhubungan dengan perlindungan dalam berbagai dimensi sebagai langkah preventif terhadap ancaman yang timbul.

¹⁰ Bella Hikmatul Maula, 2018, *Alasan Amerika Serikat Melakukan Renegoisasi North Atlantic Free Trade Agreement (NAFTA) Ke United State Mexico-Canada Agreement (USMCA) Tahun 2018*, Journal of Chemical Information and Modeling, Vol, 53, hal 2.

Penelitian terdahulu kelima merupakan sebuah Jurnal yang berjudul *Analisis Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Mengubah North American Free Trade Agreements (NAFTA) Menjadi United States, Mexico, Canada Agreements (USMCA) Pada Tahun 2020* yang ditulis oleh **Rinjani Al Namira** di tahun 2023. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini berfokus pada untuk mengetahui alasan yang dimiliki oleh Amerika Serikat sehingga mengeluarkan kebijakan untuk melakukan negosiasi ulang terhadap NAFTA.¹¹

NAFTA sebuah perjanjian perdagangan bebas antara Amerika Serikat, Kanada, dan Meksiko dirancang untuk mengurangi biaya perdagangan dan memperkuat hubungan perdagangan di antara ketiga negara tersebut. Namun, setelah beberapa tahun berlalu, perjanjian ini telah menimbulkan kerugian bagi Amerika Serikat. Tingginya defisit perdagangan dan penurunan lapangan kerja di Amerika Serikat telah mendorong pemerintahan Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Donald Trump untuk menginginkan penghapusan perjanjian tersebut. Pemerintah Amerika Serikat memiliki tiga opsi kebijakan untuk menangani masalah yang timbul dari NAFTA. *Pertama*, dapat memilih untuk tetap mempertahankan NAFTA yang akan menghindarkan dari proses administratif yang rumit. Namun, ini juga berpotensi meningkatkan defisit perdagangan, menurunkan lapangan kerja di sektor manufaktur, dan meningkatkan jumlah imigran ilegal dari Meksiko. *Kedua*, adalah untuk menarik

¹¹ Rinjani Al Namira, 2023, *Analisis Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Mengubah North American Free Trade Agreements (NAFTA) Menjadi United States, Mexico, Canada Agreements (USMCA) Pada Tahun 2020*, Skripsi, Jakarta: Jurusan Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, hal. 1.

diri dari NAFTA yang akan memberikan perlindungan yang lebih besar bagi industri dalam negeri melalui kebijakan perdagangan yang lebih ketat. Namun, langkah ini juga dapat mengakibatkan kerugian besar, termasuk kehilangan sekutu perdagangan dan potensi peningkatan imigrasi ilegal. *Ketiga*, adalah untuk melakukan negosiasi ulang NAFTA menjadi USMCA. Meskipun ini akan dapat membuat Amerika Serikat untuk memiliki lebih banyak kendali atas kebijakan perdagangan, hal itu juga dapat merenggangkan hubungan diplomatik dan menciptakan citra negatif sebagai mitra dagang yang egois.

Pemerintah Amerika Serikat memilih untuk melakukan renegotiasi NAFTA menjadi USMCA sebagai kebijakan alternatif. Langkah ini dipandang sebagai solusi untuk mengatasi defisit perdagangan yang mengkhawatirkan dan mendukung perekonomian. Melalui transformasi NAFTA menjadi USMCA, Amerika Serikat berupaya untuk meningkatkan kesempatan ekspor dan pasar bagi pelaku bisnis Amerika, melindungi tenaga kerja dengan standar yang lebih tinggi, memperluas cakupan perjanjian untuk mencakup isu-isu perdagangan terkini, mengamankan hak kekayaan intelektual, meningkatkan akses terhadap produk pertanian Amerika Serikat, dan menegakkan mekanisme penyelesaian sengketa perdagangan yang lebih adil serta efisien. Dengan demikian, diharapkan bahwa USMCA dapat mencapai sejumlah tujuan ini sambil memperkuat posisi Amerika Serikat dalam arena perdagangan global.

Tabel 1.1 Posisi Penelitian

No	Judul dan Nama Penelitian	Jenis Penelitian dan Alat Analisa	Hasil
----	---------------------------	-----------------------------------	-------

1	<p>Politik Perdagangan Negara-Negara Amerika Utara di Tengah Pesimisme NAFTA. (2018)</p> <p>Penulis: Demeiati Nur Kusumaningrum dan Havidz Ageng Prakoso</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p> <p>Pendekatan: Teori Liberal dalam Studi Regionalisme Perdagangan</p>	<p>NAFTA mendapat kritik atas dampak lingkungan dan tenaga kerja Meksiko. Namun, tetap menjadi alat utama Amerika Serikat. Renegosiasi NAFTA oleh Trump menghasilkan USMCA sehingga merevisi aturan perdagangan, dengan fokus peningkatan ekspor Amerika Serikat, terutama dalam sektor manufaktur. Meksiko tetap mitra utama dalam industri otomotif Amerika Serikat. Adanya renegosiasi ini dapat menguntungkan untuk seluruh negara-negara anggotanya sehingga diharapkan mampu menggeser pasar China di Amerika Utara.</p>
2	<p>Strategi Amerika Serikat Terhadap Kesepakatan <i>North American Free Trade Agreement</i> (NAFTA) Tahun 2017-2018. (2018)</p> <p>Penulis: Veronica Cindy Irawan</p>	<p>Penelitian Kualitatif</p> <p>Pendekatan: Teori Neo-Merkantilisme dan Kepentingan Nasional</p>	<p>Amerika Serikat adalah inisiator liberalisasi perdagangan melalui GATT yang telah menjadi fondasi pembentukan NAFTA. Namun, pada tahun 2017, Amerika Serikat melakukan renegosiasi NAFTA dan mengancam akan keluar dari perjanjian ekonomi Amerika Utara tersebut apabila tidak dilakukannya renegosiasi. Alasan proteksionisme Amerika Serikat ini terkait dengan pandangan bahwa sistem</p>

			ekonomi internasional bersifat <i>Zero Sum Game</i> , terutama karena NAFTA telah merugikan Amerika Serikat. Untuk melindungi kepentingannya, Amerika Serikat membentuk USMCA dan menerapkan strategi " <i>America First</i> " yang rasional berdasarkan kepentingan nasional dan teori neo-merkantilisme.
3	<p><i>Governmental Sources Dalam Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Terkait Renegosiasi Kesepakatan North America Free Trade Area (NAFTA).</i> (2021)</p> <p>Penulis: Iqbal Ramadhan & Trias Adelins</p>	<p>Penelitian Kualitatif</p> <p>Pendekatan: Studi Kasus</p>	<p>Presiden Trump ingin merenegosiasi NAFTA, tetapi prosesnya kompleks karena melibatkan struktur pemerintahan Amerika Serikat yang melibatkan sistem bikameral, yaitu Senat dan <i>House of Representatives</i> (HoR), serta prinsip demokrasi yang mendasari negara tersebut. Kesepakatan akhir untuk kebijakan renegosiasi harus memperoleh persetujuan dari kedua badan tersebut, memastikan pendekatan yang bersifat bipartisan sesuai dengan prinsip <i>checks and balances</i>.</p>
4	<p>Alasan Amerika Serikat Melakukan Renegosiasi <i>North American Free Trade Agreement</i> (NAFTA) ke <i>United States-Mexico-Canada</i></p>	<p>Penelitian Kualitatif</p>	<p>Perubahan dinamika dalam sistem internasional menuju era dekonsentrasi telah menimbulkan kompleksitas hubungan antarnegara di wilayah regional. Sebagai negara</p>

	<p><i>Agreement (USMCA) Tahun 2018. (2018)</i></p> <p>Penulis: Bella Hikmatul Maula</p>		<p>hegemoni di Amerika Utara, Amerika Serikat mengambil langkah dengan menginisiasi perjanjian perdagangan baru sebagai respons terhadap dinamika ini. Renegosiasi NAFTA menjadi USMCA pada tahun 2018 mencerminkan adaptasi terhadap tuntutan zaman dengan menambahkan klausul-klausul baru yang mencakup isu-isu yang relevan dengan perkembangan abad ke-21.</p>
5	<p>Analisis Kebijakan Luar Negeri Amerika Serikat Mengubah <i>North American Free Trade Agreements (NAFTA) Menjadi United States, Mexico, Canada Agreements (USMCA) Pada Tahun 2020. (2023)</i></p> <p>Penulis: Rinjani Al Namira</p>	<p>Penelitian Kualitatif</p> <p>Pendekatan: Teori Rational Actor Model dan Konsep Kepentingan Nasional</p>	<p>NAFTA awalnya dirancang untuk memperkuat hubungan perdagangan antara Amerika Serikat, Kanada, dan Meksiko, tetapi setelah beberapa tahun, perjanjian ini menimbulkan kerugian bagi Amerika Serikat. Untuk mengatasi hal ini, Amerika Serikat memilih untuk merenegoisasi NAFTA menjadi USMCA, dengan harapan meningkatkan ekspor, melindungi tenaga kerja, dan menyelesaikan sengketa perdagangan secara lebih efisien.</p>

Dalam penelitian ini, data dari penelitian terdahulu digunakan sebagai penguat dan pendukung, namun dengan fokus yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Amerika Serikat, di bawah pemerintahan Presiden Donald Trump, menggunakan USMCA sebagai alat untuk mengurangi defisit perdagangan. Oleh karena itu, penelitian ini lebih menekankan pada strategi-strategi yang diterapkan oleh Presiden Donald Trump untuk mengurangi defisit perdagangan Amerika Serikat.

1.5 Kerangka Konseptual

1.5.1 Konsep *Strategic Trade Policy*

James A. Brander merupakan seorang ekonom Kanada dan profesor Perdagangan Internasional Asia-Pasifik yang menjelaskan tentang *Strategic Trade Policy*. Menurut pandangan James A. Brander tentang *Strategic Trade Policy* adalah kebijakan di mana suatu negara melakukan intervensi pada investasi dan perdagangan internasional dengan mempertimbangkan kepentingan nasional.¹² Kebijakan ini umumnya mencakup intervensi pemerintah seperti subsidi, tarif, atau regulasi yang bertujuan memperkuat posisi perusahaan domestik dalam persaingan internasional. Tujuannya adalah untuk mendukung perusahaan domestik agar dapat mengambil pangsa pasar dari pesaing asing dan memperoleh keuntungan ekonomi yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan nasional.

Berangkat dari hal tersebut, Konsep *Strategic Trade Policy* sangat relevan dengan penelitian ini, karena konsep ini melibatkan intervensi pemerintah untuk

¹² James A. Brander, *Strategic Trade Policy*, National Bureau of Economic Research, Working Paper No. 5020, February 1995, University of British Columbia (UBC), hal. 1.

mendukung industri domestik. USMCA bisa dilihat sebagai bentuk intervensi pemerintah Amerika Serikat untuk meningkatkan daya saing industri domestik dengan memberikan akses pasar yang lebih baik atau kondisi perdagangan yang lebih menguntungkan bagi Amerika Serikat dibandingkan sebelumnya. Terlebih, terhadap ketentuan tentang aturan asal (*rules of origin*) dan upah pekerja bertujuan untuk memastikan lebih banyak produksi dilakukan di Amerika Serikat dan meningkatkan kesejahteraan pekerja domestik. Selain itu, mewujudkan surplus neraca perdagangan adalah salah satu tujuan dari konsep ini. Melalui USMCA, Presiden Donald Trump berusaha dengan menerapkan berbagai strategi untuk mengurangi defisit perdagangan dengan Meksiko dan Kanada. Dengan demikian, Konsep *Strategic Trade Policy* menyoroti bagaimana USMCA dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai keunggulan kompetitif bagi Amerika Serikat, terutama pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump yang berfokus pada proteksionisme dan pengurangan defisit perdagangan.

Sejak Donald Trump terpilih sebagai presiden Amerika Serikat pada tahun 2016, Trump bertekad untuk memperbaiki seluruh skema perdagangan bebas yang dinilai menyebabkan defisit perdagangan Amerika Serikat. Sebagai seorang presiden yang berlatar belakang pengusaha, Trump memprioritaskan peningkatan kesejahteraan warga negara Amerika Serikat, sejalan dengan slogan "*Make America Great Again*" dan doktrin politik luar negeri "*America First*". Transisi dari NAFTA ke USMCA menandakan pentingnya penyesuaian dalam kerangka perdagangan internasional untuk merespons perkembangan ekonomi yang

berkembang pesat.¹³ Diberlakukannya USMCA sejak 1 Juli 2020 menunjukkan adaptasi terhadap perubahan dinamika ekonomi dan politik global. Perjanjian ini bertujuan menciptakan lingkungan perdagangan yang lebih seimbang antara Amerika Serikat, Meksiko, dan Kanada. Dengan demikian, USMCA menciptakan fondasi baru untuk kerjasama perdagangan di antara ketiga negara tersebut.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Tipe Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.¹⁴ Metode ini digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan kompleksitas suatu fenomena dari sudut pandang yang lebih dalam dan kontekstual. Tujuan dari metode ini untuk memperdalam pemahaman tentang fenomena yang kompleks terkait strategi Amerika Serikat untuk mengurangi defisit perdagangan melalui USMCA pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump.

1.6.2 Metode Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Penulis mengumpulkan data dari sumber-sumber internet yang kredibel, yang kemudian mengidentifikasi sampel-sampel yang telah terkumpul dan telah dipertimbangkan sehingga memberikan data yang lebih

¹³ Fitrazzad Al Ghiffariy, *Perjanjian USMCA: Menguji Dinamika Perdagangan Amerika Serikat–Meksiko-Kanada*, Researchgate, Desember 2023, hal. 2.

¹⁴ Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, CV, hal. 2.

lengkap. Data tersebut digunakan untuk menjelaskan strategi Amerika Serikat untuk mengurangi defisit perdagangan melalui USMCA pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data menggunakan metode studi pustaka yang mencakup pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi, *e-book*, artikel internasional, berita *online*, dan *website* yang kredibel serta relevan dengan topik penelitian.

1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.4.1 Batasan Materi

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, penelitian ini difokuskan pada strategi Amerika Serikat untuk mengurangi defisit perdagangan melalui USMCA pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump.

1.6.4.2 Batasan Waktu

USMCA menjadi perhatian dunia internasional, terutama bagi Amerika Serikat sebagai respons terhadap kebijakan perdagangan bebas. Hal ini mendorong Presiden Donald Trump untuk menerapkan strategi dalam menangani dampak dan pelaksanaan USMCA sebagai upaya untuk mengurangi defisit perdagangan Amerika Serikat. Penelitian ini menggunakan batasan waktu pada periode Presiden Donald Trump tahun 2017-2021.

1.7 Argumen Pokok

Di bawah pemerintahan Presiden Donald Trump, USMCA menjadi alat untuk melindungi kepentingan dan keamanan nasional Amerika Serikat dengan menerapkan berbagai strategi melalui perjanjian USMCA. Strategi-strategi ini dirancang sebagai bentuk *Strategic Trade Policy* untuk memperkuat posisi perdagangan Amerika Serikat di kancah internasional, mengurangi defisit perdagangan, dan memperbaharui dinamika ekonomi domestik serta internasional sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam kerangka kerja USMCA, Presiden Donald Trump berfokus pada beberapa strategi yang mencakup berbagai aspek penting untuk mencapai tujuan tersebut, seperti (i) Merenegosiasi NAFTA menjadi USMCA, sebagai upaya intervensi pemerintah. Renegosiasi ini bertujuan untuk menciptakan kondisi perdagangan yang lebih menguntungkan bagi industri domestik Amerika Serikat. (ii) Melindungi pekerja dan meningkatkan lapangan kerja, strategi ini bertujuan untuk menjaga daya saing tenaga kerja domestik dengan mengatur perlindungan bagi pekerja dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja. (iii) Meningkatkan pertumbuhan dalam sektor pertanian, melalui subsidi dan perlindungan tarif, USMCA mendukung petani Amerika untuk bersaing lebih baik di pasar internasional. (iv) Mendorong pertumbuhan baru di sektor manufaktur, strategi ini bertujuan untuk memperkuat industri manufaktur Amerika melalui insentif dan perlindungan. (v) Modernisasi perjanjian perdagangan regional. Dengan memperbarui aturan dan regulasi, USMCA menciptakan kondisi yang lebih

kondusif bagi perusahaan Amerika untuk beroperasi dengan lebih efisien dan kompetitif di pasar global.

1.8 Sistematika Penulisan

Tabel 1.2 Sistematika Penulisan

BAB	ISI
Bab I Pendahuluan	1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Kerangka Konseptual 1.5.1 Konsep <i>Strategic Trade Policy</i> 1.6 Metode Penelitian 1.6.1 Tipe Penelitian 1.6.2 Metode Analisa Data 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data 1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian 1.6.4.1 Batasan Materi 1.6.4.2 Batasan Waktu 1.7 Argumen Pokok 1.8 Sistematika Penulisan
BAB II Sejarah Perubahan <i>North American Free Trade Agreement (NAFTA)</i> Menjadi <i>United States-Mexico-Canada Agreement (USMCA)</i>	2.1 Proses Terbentuknya USMCA 2.2 NAFTA Terhadap Perekonomian Amerika Serikat
BAB III Strategi Amerika Serikat untuk Mengurangi Defisit Perdagangan Melalui USMCA	3.1 Merenegosiasi NAFTA menjadi USMCA 3.2 Melindungi Pekerja dan Peningkatan Lapangan Kerja 3.3 Meningkatkan Pertumbuhan di Sektor Pertanian 3.4 Mendorong Pertumbuhan Baru di Sektor Manufaktur 3.5 Modernisasi Perjanjian Perdagangan Regional 3.6 Tinjauan Strategi Amerika Serikat untuk Mengurangi Defisit Perdagangan

	Melalui USMCA
BAB IV Penutup	4.1 Kesimpulan
Daftar Pustaka	

